

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem informasi merupakan alat pendukung yang utama bagi perusahaan (Laudon dan Laudon,2017:11). Sistem informasi diartikan sebagai seperangkat elemen atau komponen yang saling terkait yang dikumpulkan (*input*), memanipulasi (*process*), menyimpan, dan menyebarkan (*output*) data dan informasi, dan memberikan reaksi korektif (*feedback*) untuk memenuhi tujuan (Stair dan Reynolds,2016:10). Adapun sistem informasi yang terdapat di perusahaan bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen (Laudon dan Laudon,2017:47). Menurut Laudon dan Laudon (2014:52) tujuan sistem informasi pada dasarnya adalah untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan.

Dalam setiap bentuk organisasi terdapat sistem informasi akuntansi manajemen (Bookholdt, 1999:1). Menurut Heidmann, (2008:2) sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem formal yang menyediakan informasi kepada manajer, informasi tersebut berupa laporan, sistem pengukuran kinerja, sistem informasi terkomputerisasi, sistem informasi eksekutif atau sistem informasi manajemen, dan juga proses perencanaan, penganggaran dan peramalan dalam upaya untuk memenuhi tujuan spesifik manajemen. Hal senada dinyatakan oleh Hery, (2014:2) bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan melewati berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan spesifik manajemen. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Hansen dan Mowen (2012:4) bahwa sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang di deskripsikan oleh aktivitas-

aktivitas, seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan-tujuan manajemen tertentu.

Sistem informasi akuntansi manajemen dikatakan berkualitas apabila mudah diakses, akurat, lengkap dan terintegrasi, ekonomis, fleksibel, relevan, terpercaya, aman, sederhana, tepat waktu, dan bisa diverifikasi (Stair dan Reynold, 2016:8). Hal senada dinyatakan oleh Quaddus (2015:33) bahwa karakteristik dari sistem informasi akuntansi manajemen berkualitas adalah aksesibilitas, reliabilitas, waktu respon, fleksibilitas dan integrasi. Demikian pula Heidmann (2008:81) menjelaskan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berkualitas adalah *integration, flexibility, accessibility, formalization and media richness*.

Pada kenyataannya masih terdapat permasalahan sistem informasi akuntansi manajemen yang belum berkualitas. Contohnya sistem informasi akuntansi manajemen yang belum terintegrasi sebagaimana dinyatakan oleh Nasution (2012) yaitu belum terpadunya sistem akuntansi umum yang diselenggarakan oleh Departemen Keuangan dan sistem akuntansi instansi yang diselenggarakan departemen/lembaga sehingga masih terdapat selisih di antara keduanya. Selanjutnya Tjahjono (2018) menjelaskan bahwa sistem pembayaran di Indonesia belum terintegrasi di mana setiap bank mengembangkan sistem pembayaran pribadi yang hanya bisa diproses menggunakan mesin EDC masing-masing.

Permasalahan selanjutnya adalah sistem informasi akuntansi manajemen yang tidak fleksibel. Sebagai contoh sistem keuangan di Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum dimana sistem keuangannya kurang fleksibel, sehingga Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum kesulitan dalam mengelola anggaran yang diberikan Kemendikbud, yang mengakibatkan serapan anggaran menjadi rendah (Nasir, 2015). Menurut Nasir (2015) sistem keuangan yang diterapkan kementerian keuangan cukup rumit dan tidak sesuai dengan kegiatan akademis yang dinamis. Contoh lainnya adalah sistem *trading* kurang fleksibel sehingga sewaktu-waktu bisa *error* dan tidak berjalan sesuai dengan perintah pengguna (May, 2015).

Fenomena lainnya yang terjadi adalah keterbatasan akses dari sistem informasi akuntansi manajemen (Prastowo, 2017). Hal ini ditegaskan oleh Fuad (2017) yaitu sulitnya akses sistem informasi pada lima daerah dikarenakan belum adanya tata kelola yang baik. Demikian pula dinyatakan oleh Mulyani (2017) bahwa masih adanya keterbatasan akses dari sistem administrasi di Indonesia sehingga menyebabkan lemahnya pengawasan administrasi di Indonesia.

Salah satu faktor yang dapat memiliki dampak langsung terhadap sistem informasi akuntansi manajemen pada dasarnya struktur organisasi (Stair & Reynolds, 2016:48). Struktur organisasi merupakan diagram yang memperlihatkan hubungan antar bagian dalam sebuah organisasi agar terjalin komunikasi untuk kelancaran operasional organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi (Arini, 2014:54). Struktur organisasi juga dapat membantu suatu organisasi untuk mengalokasikan pembagian tugas dan mengkoordinasikan kinerja (Schermerhorn, 2008:237). Begitu pula yang dikatakan oleh Kuncoro (2013:168) bahwa struktur organisasi merupakan gambaran kesatuan dari berbagai segmen organisasi yang memberikan gambaran mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab, hubungan pelaporan secara resmi, pengelompokan dan hubungan di dalam organisasi. Oleh karena itu, struktur organisasi merupakan aset penting bagi organisasi (Schermerhorn, 2008:237).

Struktur organisasi dapat memiliki dampak langsung pada sistem informasi akuntansi manajemen (Stair dan Reynolds, 2016:48). Adanya pengaruh dari struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi manajemen didukung oleh hasil penelitian sebelumnya antara lain yang dilakukan oleh Rima Rachmawati (2016) yaitu struktur organisasi berpengaruh pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Penelitian serupa dilakukan oleh Norman dan Adityawarman (2014) yaitu struktur organisasi dapat mendukung penerapan sistem informasi akuntansi manajemen yang digunakan oleh perusahaan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Nusa (2015) dimana hasil penelitiannya

memberikan bukti empiris bahwa struktur organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen.

Beberapa faktor utama kompetensi pengguna jasa sistem informasi adalah kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (Tajjudin *et al.*, 2016:7). Menurut pendapat Dahlan dan Muhtarom (2016:25) bahwa kompetensi itu merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Begitu pula yang dikatakan oleh Maniah dan Dini (2017:15), pengguna (user) adalah orang yang bertugas atau terlibat dengan sistem yang berjalan. Jadi, berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan pengertian Kompetensi Pengguna adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan sistem informasi sebagai tujuan dari sebuah perusahaan.

Adanya pengaruh dari terhadap sistem informasi akuntansi manajemen didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isti *et al.*, (2013) yang menunjukkan bahwa kompetensi pengguna, pengendalian intern berpengaruh pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Hal senada hasil penelitian oleh Intan *et al.*, (2013) bahwa kompetensi pemakai sistem berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi manajemen. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Supriyati (2012) membuktikan bahwa Kompetensi user berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Organisasi dan Kompetensi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).
3. Seberapa besar pengaruh struktur organisasi dan kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh struktur organisasi dan kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi:

1. Bagi usaha kecil dan menengah (UKM)

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan dapat menjadi pertimbangan bagi manajer dalam membuat kebijakan-kebijakan serta mengambil keputusan dalam

hal yang berkaitan dengan struktur organisasi dan kompetensi pengguna serta dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) dan memperkaya referensi yang telah ada dalam perusahaan.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan mengenai pengaruh struktur organisasi dan kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM).

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai kerangka kerja dan bahan referensi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sejenis di masa mendatang.

